
Konservatisme akuntansi ditinjau dari *agency conflict* antara pemegang saham, kreditor dan manajemen

GEDE AGUS SUDANE¹, I DEWA MADE ENDIANA², I GUSTI AYU ASRI PRAMESTI³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja No. 11 A Denpasar-Bali, 80233, Indonesia

Email: agusriddersudane@gmail.com

ABSTRACT

The principle of conservatism is a concept that recognizes burdens and obligations as soon as possible despite the uncertainty about the results, but only recognizes income and assets when it is certain to be received. Based on the conservatism principle, if there is uncertainty about losses, the company must tend to record losses. Conversely, if there is uncertainty about profits, the company does not have to record profits. As such, profit statements tend to produce lower total profits and asset values just in case. This study aims to reexamine the effect of conflicts between shareholders and creditors and conflicts between shareholders and management. The sample in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange period 2017 to 2019. Determination of the sample using a purposive sampling method. Based on purposive sampling obtained 23 companies that meet the sample criteria. Conflicts between shareholders and creditors are measured using the DPR, ROA, and DER proxies, and conflicts between shareholders and management are measured using KI and KM proxies. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results showed that the conflict variable between shareholders and creditors had no effect and the conflict between shareholders and management had a negative effect.

Keywords: accounting conservatism, dividend payout ratio, return on asset, leverage, institutional ownership and managerial ownership.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki kebijakan dan peraturan yang harus ditaati oleh seluruh pihak yang terkait dengan pihak internal perusahaan seperti karyawan, manajer, direksi, pemegang saham, dan dewan komisaris. Salah satu kebijakan yang diterapkan di dalam perusahaan adalah prinsip konservatisme yang digunakan perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Konservatisme ini diterapkan karena adanya keadaan ekonomi di masa mendatang yang tidak pasti. Dalam hal ini, tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda (Indrayati, 2010). Prinsip konservatisme sangat penting diterapkan karena dalam proses penyusunan laporan keuangan pihak manajemen dihadapkan pada kondisi keragu-raguan akibat adanya keleluasaan atau fleksibilitas dalam memilih metoda akuntansi yang akan digunakan (Wardhani, 2008). Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dimana manajemen cenderung mengakui biaya serta kerugian lebih awal, menunda pengakuan pendapatan dan laba, menilai asset lebih rendah, dan mengakui kewajiban lebih tinggi (Indrayati, 2010). Penelitian yang mengaitkan hubungan antara peran konservatisme dengan kontrak utang telah dilakukan Ahmed dan Deullman (2002) yang mendukung hipotesa bahwa konservatisme berperan dalam mengatasi konflik *bondholders-shareholders*. Selain itu, Ahmed dan Deullman (2002) membuktikan pula bahwa konservatisme dapat mengurangi biaya utang perusahaan. Sari (2004) memberikan bukti empiris dari Indonesia atas pengujian hubungan antara konservatisme akuntansi dengan konflik *bondholders-shareholders* seputar kebijakan dividen dan peringkat obligasi perusahaan. Sari (2004) membuktikan bahwa terdapat konflik kebijakan dividen atas tingkat konservatisme perusahaan. Secara konsisten, Widanaputra (2017) menemukan bahwa

konflik antara pemegang saham dan manajemen atas kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Isu konservatisme memerlukan pembuktian secara empiris karena terjadinya fenomena pelanggaran prinsip konservatisme. Pelanggaran prinsip konservatisme akan membatasi insentif dan kemampuan manajer untuk melebih-lebihkan kinerja dan menyembunyikan berita buruk dari investor, yang pada gilirannya, mengurangi risiko turunnya harga saham. Selain itu, konservatisme akuntansi diyakini dapat menjadi mekanisme pengawasan untuk menghalangi motif mencari keuntungan dari manajer dan bermanfaat mencegah timbulnya permasalahan antara investor dan kreditor, serta mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi terjadinya risiko suatu perusahaan. Pelanggaran prinsip konservatisme akan menyebabkan perusahaan yang bersangkutan mengalami kerugian baik dari segi finansial dan penurunan harga saham, serta berkurangnya citra baik dari perusahaan terkait.

Indikator konflik antara pemegang saham dan kreditor diukur dengan menggunakan *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Manajer yang ingin mendapatkan kredit akan mempertimbangkan rasio *leverage* (Dyahayu, 2012). Sari dan Adhariani (2009) menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang semakin besar akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif. Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) dan Noviantari dan Ratnadi (2015) menunjukkan bahwa konflik pemegang saham dan kreditor berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Konflik antara pemegang saham dan manajemen diprosikan menjadi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh instansi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, investasi dan kepemilikan institusi lain (Ardiansyah, 2014). Investor institusional lebih terfokus pada laba masa datang (*future earnings*) yang relatif lebih besar dari laba sekarang. Investor institusional tergolong ke dalam investor yang berpengalaman (*sophisticated*) sehingga mereka akan melakukan monitoring secara efektif dan cenderung skeptis terhadap tindakan dari pihak manajemen. Proporsi kepemilikan institusional yang besar diharapkan mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dan mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif. Wardhani (2008), Indrayati (2010), dan Widanaputra (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan (Pramana, 2010). Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan manajerial akan mengarahkan pada kesesuaian tujuan antara pihak manajemen dengan pemegang saham (Wardhani, 2008). Tujuan dari pemegang saham adalah memaksimalkan nilai perusahaan, dan salah satu caranya adalah dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas melalui penerapan prinsip akuntansi konservatif. Wu (2006) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang tinggi menunjukkan pola yang lebih konservatif dalam pelaporan pendapatannya karena manajer dengan kepemilikan saham perusahaan yang tinggi akan lebih sejalan dengan pemegang saham sehingga lebih mensyaratkan akuntansi yang lebih konservatif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenen. Teori ini menjelaskan bahwa di dalam sebuah perusahaan ditemukan adanya hubungan kerja antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen selaku agen. Brealey et al. (2007:10) menyatakan bahwa pemegang saham memiliki perseroan, tapi pemegang saham biasanya tidak mengelolanya. Sebaliknya mereka memilih dewan direksi, yang kemudian menunjuk para manajer puncak dan memantau kinerja mereka. Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pihak prinsipal adalah pemegang saham dan yang sebagai agennya adalah pihak manajemen dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki potensi konflik antara pemegang saham dan kreditor akan menerapkan akuntansi yang konservatif dan semakin tinggi konflik antara pemegang saham dan manajemen, maka perusahaan akan konservatif

Konservatisme Akuntansi. Belkaoui (2011:288) mendefinisikan "konservatisme sebagai suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Meskipun terdapat pro dan kontra mengenai konservatisme akuntansi, namun perkembangan yang terjadi justru menunjukkan bahwa eksistensi praktik konservatisme akuntansi semakin meningkat (Pramana, 2010). Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, Perusahaan harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, perusahaan tidak harus mencatat keuntungan.

Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen merupakan rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Kebijakan dividen harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan dari pemilik perusahaan dan pembiayaan yang cukup. Kedua tujuan tersebut saling berhubungan dan harus memenuhi berbagai faktor hukum, perjanjian, internal, pertumbuhan, hubungan dengan pemilik, hubungan dengan pasar yang membatasi alternatif kebijakan (Sundjaja et al., 2010:388). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing* (Setiawati, 2012). Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan.

Berdasarkan hasil kajian literatur maka hipotesis disajikan sebagai berikut:

Konflik Antara Pemegang Saham Dan Kreditor Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi. Teori keagenan mengemukakan jika antara prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda, muncul konflik yang dinamakan konflik keagenan (*agency conflict*). Wirahadi (2008) menyatakan bahwa pemegang saham ingin memaksimalkan dividen yang diterima dan kreditor ingin mendapatkan keyakinan bahwa pinjaman yang mereka berikan mampu dilunasi oleh perusahaan pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki potensi konflik antara pemegang saham dan kreditor akan menerapkan akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan jika semakin tinggi konflik antara *bondholder* dan *shareholder*, maka semakin tinggi pula penerapan akuntansi konservatif (Duellman, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) dan Yuliarti dan Yanto (2017) yang menyatakan konflik antara pemegang saham dan kreditor berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Konflik antara pemegang saham dan kreditor berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Konflik antara pemegang saham dan manajemen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pihak manajemen (*agent*) perusahaan sering mempunyai tujuan yang tidak sejalan dengan pemegang saham (*principal*), hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan. Menurut Chen et al., (2008), perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan rentan terhadap konflik keagenan. Makin tinggi konflik antara pemegang saham dan manajemen, maka perusahaan akan konservatif (Widanaputra, 2017). Hal ini disebabkan karena manajemen berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya melalui konservatisme akuntansi, agar jumlah dividen yang dibagikan juga makin kecil. Makin kecil jumlah dividen makin besar jumlah dana yang dikendalikan manajemen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkillah dan Jao dan Ho., (2019) menyatakan bahwa konflik antara pemegang saham dan manajemen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₂: Konflik antara pemegang saham dan manajemen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Data kualitatif dalam penelitian berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Berdasarkan sumbernya data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2004:91). Dalam hal ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia melalui situs (www.idx.co.id)

Sampel dan teknik pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2019 dengan jumlah perusahaan sebanyak 187 perusahaan. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *metode purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 berturut-turut.
- c. Perusahaan manufaktur yang melakukan pembagian dividen secara berturut-turut selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 berturut-turut.
- d. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan lengkap sesuai variabel penelitian selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 berturut-turut.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan *metode purposive sampling*, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan dengan total observasi 69 laporan keuangan perusahaan. Tabel 1 menyajikan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel konflik antara pemegang saham dan kreditor di proksikan *dividend payout ratio* (DPR), *return on asset* (ROA) dan *leverage* (DER). Konflik antara pemegang saham dan manajemen diproksikan Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Proksi	Rumus
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	(Dividen : Laba Bersih) x 100%
<i>Return On Asset</i> (ROA)	(Laba Setelah Pajak : Total Aktiva) x 100%
<i>Leverage</i> (DER)	(Total Utang : Ekuitas) x 100%
Kepemilikan Institusional (KI)	(Jumlah Saham Institusional : Saham Beredar) x 100%
Kepemilikan Manajerial (KM)	(Jumlah Saham Dimiliki Manajer : Saham Beredar) x 100%

Metode analisis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Konflik Antara Pemegang Saham, Kreditor dan Manajemen terhadap Konservatisme Akuntansi pada tingkat signifikansi 0,05, dengan persamaan model sebagai berikut:

$$CONACC = \alpha + \beta_1 KONFL_{ti} + \beta_2 KONFL_{mn} + e$$

Model regresi menunjukkan α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, CONACC adalah konservatisme akuntansi, KONFL_{ti} adalah konflik antara pemegang saham dan kreditor dan KONFL_{mn} adalah konflik antara pemegang saham dan manajemen.

Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian antara lain maksimum, minimum, *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi.

Analisis faktor. Analisis faktor adalah analisis yang digunakan untuk mereduksi atau meringkas sejumlah variabel menjadi lebih sedikit, namun tidak mengurangi makna variabel aslinya. Proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan antar sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Tahapan yang dilakukan adalah menaksir signifikansi keseluruhan matrik korelasi dengan menggunakan *Barlett' Test Of Sphericity*. Korelasi keseluruhan set variabel harus signifikan dan besarnya *measure of sampling adequacy* (MSA) harus bernilai minimal 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogonov-smimov* untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas menggunakan probabilitas yang diperoleh dengan level signifikan sebesar 0.05. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari level signifikansi 0.05, maka data telah berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari level signifikansi 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode dalam menguji heteroskedastisitas dalam model regresi adalah uji *glejser*. Metode uji *glejser* akan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0.05.

Uji Autokorelasi. Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Uji Kelayakan Model

Uji Model Fit (Uji F). Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yaitu konflik antara pemegang saham dan kreditor dan konflik antara pemegang saham dan manajemen. Variabel independen yang digunakan agar mampu menjelaskan variabel terikat (Y) yaitu konservatisme akuntansi. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi tabel Anova. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka model penelitian yang dibuat layak atau Fit dengan data observasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²). Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti R² = 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Uji Hipotesis (Uji t). Ghozali (2016:99) menjelaskan uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih kecil dari taraf signifikansi ($\text{sig} \leq 0,05$) dan hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar daripada taraf signifikansi ($\text{sig} > 0,05$).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konflik antara pemegang saham, kreditor dan manajemen sebagai variabel independen, konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Tabel 2 menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, maupun standard deviasi setiap variabel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Maen	Std. Deviation
KONFLti	69	-2,10022	4,59701	0.0000000	0,99261983
KONFLImn	69	-5,90292	3,81498	0.0000000	1,00000000
CONACC	69	-1,80	-0,29	-1,0132	0,34552
Valid N (listwise)	69				

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel konflik antara pemegang saham dan kreditor memiliki nilai minimum -2,10022, nilai maksimum 4,69701, dengan nilai rata-rata 0,000 dan standar deviasi 0,99261983. Nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata menunjukkan data yang bervariasi.

2. Variabel konflik antara pemegang saham dan manajemen memiliki nilai minimum - 5,90292, nilai maksimum 3,81498, dengan nilai rata-rata 0,000 dan standar deviasi 1,00000. Nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata menunjukkan data yang bervariasi.
3. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum -1,84, nilai maksimum -0,29, dengan nilai rata-rata -1,0132 dan standar deviasi 0,34552. Nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata menunjukkan data yang bervariasi.

Tabel 3. Analisis Faktor Untuk KONFLti

		DPR	ROA	DER
Anti-image Corelation	DPR	0,505	0,009	0,176
	ROA	0,009	0,506	0,162
	DER	0,176	0,162	0,503

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3 didapat nilai *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar 0,504 dengan nilai signifikansi 0,279 dan nilai MSA untuk variabel DPR, ROA, dan DER sebesar 0,505;0,506;0,503. Nilai *anti image* tersebut berada diatas 0,5 maka DPR, ROA dan DER layak digunakan sebagai alat ukur (proxy) variabel. Yang nantinya ketiga proxy tersebut akan diwakili oleh nilai score faktor dari konflik antara pemegang saham dan kreditor (KONFLti).

Tabel 3. Analisis Faktor Untuk KONFLmn

		KI	KM
Anti-image Corelation	KI	0,5	0,354
	KM	0,354	0,5

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3 didapat nilai *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar 0,500 dengan nilai signifikansi 0,003 dan nilai MSA untuk variabel KI dan KM sebesar 0,500 dan 0,500. Nilai *anti image* tersebut berada diatas 0,5 maka KI dan KM layak digunakan sebagai alat ukur (proxy) variabel. Yang nantinya ketiga proxy tersebut akan diwakili oleh nilai score faktor dari konflik antara pemegang saham dan manajemen (KONFLmn).

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Colinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Konstan)	-1,013	0,04		-25,389	0		
KONFLti	0,007	0,041	0,02	0,169	0,867	0,979	1,022
KONFLmn	-0,114	0,04	-0,329	-2,797	0,007	0,979	1,022

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = -1,013 + 0,007\text{KONFLti} - 0,114\text{KONFLmn}$$

1. Nilai konstanta (*Constant*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,013 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa apabila semua variabel bebas diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka besarnya nilai konservatisme akuntansi (CONACC) adalah -1,013.

2. Konflik antara pemegang saham dan kreditor (KONFLti) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,867. Hal ini berarti bahwa pada tingkat keyakinan 95% konflik antara pemegang saham dan kreditor tidak berpengaruh pada nilai konservatisme akuntansi (CONACC).
3. Konflik antara pemegang saham dan manajemen (KONFLmn) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,114 dengan nilai signifikan sebesar 0,007. Hal ini berarti bahwa apabila konflik antara pemegang saham dan manajemen turun satu persen dengan variabel yang lainnya konstan, maka konservatisme akuntansi (CONACC) akan turun sebesar -0,114 persen.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pengujian regresi berganda sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam 2 bagian. Penjelasan kedua bagian tersebut adalah sebagai berikut:

Pengaruh Konflik antara Pemegang Saham dan Kreditor Terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa konflik antara pemegang saham dan kreditor tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 terdapat koefisien regresi sebesar 0,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,867 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 ditolak. Konflik antara pemegang saham dan kreditor tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi hal ini dikarenakan manajemen dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya, hal ini akan mengakibatkan laporan keuangan perusahaan memiliki integritas, sehingga apapun yang terjadi konflik antara pemegang saham dan kreditor tidak mempengaruhi kehati-hatian manajemen terkait penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rivandi dan Ariska (2019) menyatakan bahwa konflik antara pemegang saham dan kreditor tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi et al., (2014), Fitri (2018) dan Yulianti dan Yanto (2017) yang menyatakan konflik antara pemegang saham dan kreditor berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Konflik antara Pemegang Saham dan Manajemen Terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa konflik antara pemegang saham dan manajemen berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 terdapat koefisien regresi sebesar -0,114 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 ditolak. Hal ini dikarenakan semakin kecil potensi konflik antara pemegang saham dan manajemen maka penerapan konservatisme akuntansi semakin tinggi. Karena meskipun potensi konfliknya rendah manajemen tetap mengantisipasi potensi terjadinya konflik sehingga tetap meningkatkan konservatisme akuntansi. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) menyatakan bahwa konflik antara pemegang saham dan manajemen berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi et al., (2014), Rizkillah (2019) dan Jao dan Ho.,(2019) menyatakan bahwa konflik antara pemegang saham dan manajemen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh konflik antara pemegang saham dan kreditor serta manajemen terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konflik antara pemegang saham dan kreditor tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan Karena apapun yang terjadi konflik antara pemegang saham dan kreditor tidak mempengaruhi kehati-hatian manajemen terkait penerapan prinsip konservatisme akuntansi.
2. Konflik antara pemegang saham dan manajemen berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan semakin kecil potensi konflik antara pemegang saham dan manajemen maka penerapan konservatisme akuntansi semakin tinggi. Karena meskipun potensi konfliknya rendah manajemen tetap mengantisipasi potensi terjadinya konflik sehingga tetap meningkatkan konservatisme akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan. Perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang berkualitas kepada *stakeholder*, tidak menerapkan prinsip konservatisme terlalu berlebihan dan hanya menerapkan prinsip tersebut hanya pada saat-saat yang diperlukan.
2. Bagi Investor. Investor diharapkan lebih berhati-hati dalam mendapatkan informasi laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan karena meskipun konsep konservatisme dapat memberikan manfaat, namun pengimplementasian konsep konservatisme yang berlebihan dapat mempengaruhi nilai saham.
3. Penelitian ini menggunakan sampel yang hanya pada perusahaan manufaktur dengan pengamatan selama tiga tahun. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak dengan memakai perusahaan lain seperti pertambangan dan perbankan untuk mendapatkan hasil gambaran penelitian yang lebih luas dan akurat mengenai konservatisme akuntansi.
4. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *return on asset*, *devidend payout ratio*, *leverage*, kepemilikan institusional dan manajerial untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan, intensitas modal, kepemilikan publik dan kesempatan tumbuh. Komite audit, komisaris independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting conservatism and board of director characteristics An empirical analysis. *Journal of Accounting and Economics*, 4(2-3), 411-437. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.01.005>
- Ardi, A. (2019). Pengaruh konflik kepentingan dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi sebagai variabel pemoderasi, *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 160-171. <http://dx.doi.org/10.31258/je.27.2>
- Ardiansyah, M. (2014). Pengaruh corporate governance, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Tugas akhir. Universitas Maritim Raja Ali Haji. <http://jurnal.umrah.ac.id/?p=2757>
- Azwar, S. (2004). Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Belkaoui, A. R. (2011). Accounting theory, 5th edition, Jakarta: Salemba Empat
- Brealey, R. A., Myer., & Marcus. (2007). Dasar-dasar manajemen keuangan. Jakarta: Erlangga

-
- Chen, J., Chen, D. H., & He, P. (2008). Corporate governance, control type, and performance: The New Zealand story. *Corporate Ownership and Control*, 5(2), 24-35.
http://www.virtusinterpress.org/IMG/pdf/COC_Volume_5_Issue_2_Winter_2008.pdf#page=22
- Dewi N., Yusralaini., & Al-Azhar L. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan institutional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, debt covenant dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi, *JOM FEKON* 1(2).
<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/3932>
- Dyahayu, D. A. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi. Skripsi. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/35303>
- Fitri, G. A. (2018). Analisis pengaruh financial distress, leverage, dan kepemilikan manajerial perusahaan terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Skripsi. Universitas Negeri Padang. <http://repository.unp.ac.id/14795/>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrayati, M. R. (2010). Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Jao, R., & Ho, D. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan dan debt covenant terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi* 1(2).
<https://doi.org/10.35141/jraj.v2i2.426>
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, M. D. (2015). Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan dan leverage pada konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi* 11.3:646-660.
<https://ojs.unud.ac.id>.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. *Accounting Analysis Journal* 4(3).
<https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8305>.
- Rizkillah, N. (2019). Pengaruh debt covenant, financial distress, struktur kepemilikan manajerial dan political cost terhadap konservatisme akuntansi. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45484>
- Rivandi, M., & Ariska S. (2019). Pengaruh intensitas modal, dividend payout ratio dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Benefita* 4(1), 104-114.
<http://ejournal.lldikti10.id/index.php/benefita/article/view/3850>
- Sari, C., & Adhariani, D. (2009). Konservatisme akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
<http://pdeb.fe.ui.ac.id/?p=6160>
- Sari, D. (2004). Hubungan antara konservatisme akuntansi dengan konflik bondholders-shareholders seputar kebijakan dividen dan peringkat obligasi perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2). 63-88.
<http://dx.doi.org/10.21002/jaki.2004.10>
- Setiawati. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividend per share (DPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2006-2010). Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
<http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=8047>
- Sundjaja, R., M. S. B. A., & Inge, B. (2010). Manajemen keuangan 2, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Pramana, A. D. (2010). Pengaruh mekanisme corporate governance, profitabilitas dan leverage terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. <https://eprints.uns.ac.id/2152/>
-

- Wardhani, R. (2008). Tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia dan hubungannya dengan karakteristik dewan sebagai salah satu mekanisme good corporate governance. Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi. <http://pdeb.fe.ui.ac.id/?p=7071>
- Widanaputra, A. A. G. P. (2017). Pengaruh konflik antara pemegang saham dan manajemen mengenai kebijakan dividen terhadap konservatisme akuntansi. Disertasi. <https://repository.ugm.ac.id/id/eprint/73309>
- Wirahadi, A. A. (2008). Konflik keagenan: Tinjauan teoritis dan cara mengurangnya. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 3(2). 47-55. <https://docplayer.info/36457896>
- Wu, A., (2006). Clinical guide to laboratory tests. 4th edition. Missouri: W.B. Saunders Company
- Yuliarti, D., & Yanto, H. (2017). The effect of leverage from size, managerial ownership, size of board commissioners, and profitability to accounting conservatism. *Jurnal Analisis Akuntansi* 6(2). 173-184. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/16675>